



Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Siswa terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI

Supriyanti¹, Farikah², Syafruddin³

^{1,3}Universitas Terbuka, ²Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: upikeyanti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03	<p>This study aims to determine the effects of 1) digital literacy on learning independence, 2) students' reading interest in learning independence, and 3) digital literacy and students' reading interest on the learning independence of grade VI elementary school students in Pituruh District, Purworejo Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population of this study is grade VI elementary school students in Pituruh District, Purworejo Regency and a sample of 186 students. The results of this study: 1) digital literacy has a significant influence on learning independence with $t_{hitung} > t_{tabel}$ 9.870 > 1.97294 with a significance of $0.000 < 0.05$, 2) students' reading interest has a significant influence on learning independence with $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8.299 > 1.97294 with a significance of $0.000 < 0.05$, and 3) digital literacy and students' interest in reading had a significant influence on learning independence with $F_{hitung} > F_{tabel}$ 71.528 > 3.05 with a significance of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, it can be stated: 1) digital literacy has a significant influence on learning independence, 2) students' reading interest has a significant influence on learning independence, and 3) digital literacy and students' reading interest simultaneously have a significant influence on learning independence. Digital literacy and students' interest in reading have contributed to improving students' ability to learn independently. Improving students' digital literacy skills and reading interest will be followed by student learning independence.</p>
Keywords: <i>Learning Independence;</i> <i>Digital Literacy;</i> <i>Students' Interest In Reading;</i> <i>Quantitative Research.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) literasi digital terhadap kemandirian belajar, 2) minat baca siswa terhadap kemandirian belajar, dan 3) literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SD di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dan sampel sejumlah 186 siswa. Hasil penelitian ini: 1) literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 9,870 > 1,97294 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, 2) minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,299 > 1,97294 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan 3) literasi digital dan minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 71,528 > 3,05 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan: 1) literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar, 2) minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar, dan 3) literasi digital dan minat baca siswa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Literasi digital dan minat baca siswa memiliki kontribusi dalam peningkatan kemampuan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Peningkatan kemampuan literasi digital dan minat baca siswa akan diikuti oleh kemandirian belajar siswa.</p>
Kata kunci: <i>Kemandirian Belajar;</i> <i>Literasi Digital;</i> <i>Minat Baca Siswa;</i> <i>Penelitian Kuantitatif.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan karakter belajar siswa. Siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memiliki inisiatif dalam belajar, mengembangkan ide, dan menentukan strategi dalam mewujudkan hasil belajar yang sesuai dengan capaian kompetensi.

Kemandirian belajar akan menjadikan siswa berfikir secara kritis, kreatif, dan tidak bergantung pada orang lain, baik guru maupun instruktur belajar. Selain itu, kemandirian belajar dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya. Kemandirian belajar yang ditunjukkan pada siswa menjadi salah satu wujud penerapan

elemen Profil Belajar Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Indonesia saat ini (Satria et al., 2022).

Untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa diperlukan faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal (Sugianto et al., 2020). Faktor internal berasal dalam diri siswa berkaitan dengan kepribadian diri siswa seperti disiplin, kepercayaan diri, motivasi, rasa tanggung jawab, dan ketertarikan pada sesuatu. Selain itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan siswa dalam belajar juga menentukan tumbuhnya kemandirian belajar, seperti iklim belajar sekolah, kemajuan teknologi, suasana kelas, budaya masyarakat, dan kondisi geografis tempat tinggal siswa. Faktor-faktor pendukung tersebut secara bersama-sama dapat memberikan peran dan nilai positif dalam proses tumbuh kembang siswa menjadi pelajar yang mandiri.

Kemandirian belajar siswa diidentifikasi masih rendah oleh beberapa peneliti. Hasil analisis kemandirian belajar yang dilakukan oleh Ghassani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Kemandirian Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka* menyatakan bahwa menunjukkan tingkat kemandirian belajar matematika siswa masih rendah (Ghassani et al., 2023). Data menunjukkan rata-rata *self-regulated learning* pada fase perencanaan sebanyak 28%, fase pelaksanaan sebanyak 32%, dan fase evaluasi sebanyak 28%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim dan Budiharti yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika hanya memberikan sumbangan 7,5% yang artinya siswa masih memiliki kemandirian belajar yang sangat rendah (Mustaqim & Budiharti, 2024). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zakya, Wardhani, dan Usman yang berjudul *“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024”* menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memberikan konstibusi yang rendah terhadap hasil belajar IPS di jenjang SD, yaitu sebanyak 21,4% (Zakya et al., 2024). Tingkat kemandirian belajar yang masih rendah juga terlihat pada siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran kelas VI di SDN Pituruh menunjukkan aktivitas belajar siswa mayoritas masih didominasi peran guru dalam mengarahkan

belajar. Siswa masih dituntun guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan menemukan jawaban dari permasalahan belajar yang muncul selama pembelajaran di kelas.

Kondisi kemandirian belajar siswa yang masih rendah dapat peneliti perkirakan disebabkan oleh kemampuan literasi digital siswa. Literasi digital saat telah berkembang diberbagai bidang, salah satunya pendidikan melalui aktivitas belajar siswa. Aktivitas literasi digital mampu memberikan pengalaman dan membantu mengoptimalkan kemampuan bagi siswa dalam mengakses informasi. Hasil survei literasi digital untuk Indonesia tahun 2022 menunjukkan indeks literasi digital secara nasional yaitu 3,54. Perolehan indeks ini naik sebanyak 0,05 dari indeks literasi digital tahun sebelumnya (Kominfo, 2022). Hasil laporan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tahun 2023 menunjukkan indeks IMDI secara nasional yaitu 43,18. Perolehan indeks ini naik sebanyak 5,38 dari indeks IMDI secara nasional sebelumnya (Badan Pengembangan SDM Kominfo, 2023).

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentu saja menjadi salah satu lembaga yang ikut mengalami perubahan pola pelajaran dengan adanya aktivitas literasi digital maupun perubahan kondisi masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Judijanto yang berjudul *“Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pelajaran di Era Digital di Indonesia”* menyatakan bahwa tingkat literasi digital yang dimiliki guru dan siswa memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas pelajaran dan hasil belajar siswa di era digital (Judijanto, 2024). Berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjadi Tim Monitoring ANBK Tahun 2023 bahwa siswa kelas V yang saat ini menjadi siswa kelas VI menunjukkan mayoritas siswa sekitar 97% sudah mampu mengoperasikan laptop dalam pengerjaan ANBK. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi penerapan literasi digital pada pembelajaran kelas VI di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Pituruh dengan jumlah 9 SD. Hasil observasi menunjukkan 77,78% sudah terlihat memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran. Guru mulai meninggalkan model pelajaran konvensional dan memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar satu-satunya dalam kelas. Guru memulai memanfaatkan berbagai platform internet, website, media pembelajaran interaktif, dan youtube dalam mencari sumber belajar. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik

untuk mengeksplor pengetahuan melalui berbagai sumber melalui perangkat digital.

Ketertarikan siswa terhadap sesuatu hal juga dapat menjadi faktor yang menentukan kemandirian belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Peneliti memperkirakan minat baca siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Minat baca menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang mandiri dalam mengolah ragam informasi dan mengakses pengetahuan dari berbagai sumber. Peserta didik akan merasa senang menyelusuri pengetahuan baru dan tak pernah merasa cukup pada ilmu pengetahuan yang disampaikan guru di kelas. Dengan melihat permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VI Di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo."

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif menggunakan metode korelasional sebagai cara untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan koefisien korelasi (Wiwaha et al., 2020). Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode korelasional sebagai cara untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berdasarkan koefisien korelasi (Wiwaha et al., 2020).

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam wilayah Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang melibatkan seluruh siswa kelas VI pada jenjang SD sejumlah 589 siswa. Siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo pada Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai sampel dalam kegiatan penelitian ini. Data yang tersaji dalam populasi terlalu banyak, maka hanya sebagian dari siswa kelas VI yang diambil menjadi sampel. Dari Penelitian ini menggunakan rumus dari Isaac dan Michael untuk memperoleh data sampel dengan tingkat kesalahan yang terbagi atas 1%, 5%, 10% (Sugiyono, 2019).

1. Penghitungan sampel

Untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai perwakilan siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo menggunakan rumus dari Isaac

dan Michael tingkat kesalahan sebanyak 10%, yaitu:

Keterangan:

s = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

λ^2 dengan dk = 1, tingkat kesalahan (1%, 5%, atau 10%)

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti (tingkat kesalahan 10%, dk = 1, $\lambda^2 = 2,706$), dengan hitungan sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$= \frac{2,706 \cdot 589 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (589 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$= \frac{398,4585}{2,1645} = 185,631, \text{ maka dibulatkan menjadi } 186$$

2. Teknik Sampling

Untuk mengambil jumlah sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini menggunakan systematic sampling (sampel sistematis). Teknik ini memiliki kesamaan dengan random sampling, perbedaannya pada cara menentukan elemen sampel yaitu membagi seluruh populasi (N) dengan jumlah sampel (s), hasilnya sebagai interval urutan sampel (Paramita et al., 2021). Penghitungan interval urutan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= N/s \\ &= 598/186 \\ &= 3,17 \end{aligned}$$

Dari hasil hitungan interval tersebut peneliti menentukan urutan pertama sampel dimulai urutan 1, maka urutan berikutnya kelipatan 3,17 sampai diperoleh sampel ke-186. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini dari seluruh siswa kelas VI SD di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yaitu 186 responden.

Untuk mengambil data penelitian, peneliti menggunakan instrumen. Dalam penelitian ini ada 3 instrumen yang digunakan pada setiap variabel penelitian yaitu instrumen literasi digital, instrumen minat baca siswa, dan instrumen kemandirian belajar. Untuk memperoleh gambaran hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh

deskripsi setiap variabel berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan analisis data kuantitatif terdiri dari regresi linear sederhana, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji signifikansi regresi. Namun, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas sebagai prasyarat pengujian data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis untuk mengetahui gambaran awal data penelitian dari setiap variabel penelitian ini, yaitu literasi digital, minat baca siswa, dan kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun perolehan data statistik setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Statistik Variabel Penelitian

Statistics				
		Literasi Digital	Minat Baca Siswa	Kemandirian Belajar
N	Valid	186	186	186
	Missing	0	0	0
Mean		73,5054	36,7796	71,4785
Median		74,0000	36,5000	71,0000
Mode		76,00	36,00	65,00
Std. Deviation		7,55681	4,27561	8,41312
Variance		57,105	18,281	70,781
Range		39,00	22,00	37,00
Minimum		53,00	26,00	52,00
Maximum		92,00	48,00	89,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Variabel Literasi Digital

Variabel literasi digital memiliki 28 butir pertanyaan dengan jumlah responden 186 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 53. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,5; median 74,00; modus sebesar 76,00; dan standar deviasi sebesar 76,6.

Berdasarkan data bahwa kecenderungan variabel literasi digital dapat diperoleh sebanyak 17 orang (9,14%) memiliki literasi digital yang baik, sebagian besar responden berada dalam kategori cukup sebanyak 167 orang (89,78%), dan hanya 2 orang (1,08%) yang memiliki literasi digital yang kurang. Dengan

demikian dapat dikatakan mayoritas responden memiliki tingkat literasi digital yang cukup.

3. Variabel Minat Baca Siswa

Variabel literasi digital memiliki 14 butir pertanyaan dengan jumlah responden 186 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 48 dan skor terendah 26. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,78; median 56,50; modus sebesar 36,00; dan standar deviasi sebesar 4,28.

Berdasarkan data bahwa kecenderungan variabel minat baca siswa dapat diperoleh sebanyak 29 orang (15,59%) memiliki minat baca siswa yang baik, sebagian besar responden berada dalam kategori cukup sebanyak 156 orang (83,87%), dan hanya 1 orang (0,54%) yang memiliki minat baca siswa yang kurang. Dengan demikian dapat dikatakan mayoritas responden memiliki tingkat minat baca siswa yang cukup.

4. Variabel Kemandirian Belajar

Variabel literasi digital memiliki 23 butir pertanyaan dengan jumlah responden 186 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 52. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,48; median 71,00; modus sebesar 65,00; dan standar deviasi sebesar 8,41.

Berdasarkan data bahwa kecenderungan variabel kemandirian belajar dapat diperoleh sebanyak 114 orang (61,29%) memiliki kemandirian belajar yang baik dan responden berada dalam kategori cukup sebanyak 72 orang (38,71%). Dengan demikian dapat dikatakan mayoritas responden memiliki tingkat minat baca siswa yang baik.

5. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat Penelitian)

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan terhadap residual model regresi yang bertujuan untuk memastikan residual (error terms) dari model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual model regresi termasuk dalam distribusi normal. Hasil pengujian

menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang artinya memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji normalitas residual dari model regresi terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya multikolinearitas antar variabel bebas yang terjadi pada model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Ketika antara dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi maka dapat memunculkan nilai multikolinearitas yang akan mempengaruhi model regresi. Dalam penelitian ini jika nilai VIF < 10 maka model regresi penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas antara variabel bebasnya. Hasil pengujian menunjukkan kedua variabel bebas antara literasi digital dan minat baca siswa memiliki nilai VIF sebesar 1,202. Kedua variabel bebas tersebut tidak saling memiliki korelasi secara signifikan yang memungkinkan model regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Nilai VIF dalam pengujian ini memiliki nilai < 10 sehingga variabel bebas literasi digital dan minat baca siswa tidak menunjukkan multikolinearitas yang akan mempengaruhi hasil analisis dalam model regresi.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui munculnya variansi residual antara tindakan pengamatan satu dengan yang lainnya pada model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 26 dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 maka penelitian ini tidak memiliki heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil pengujian menunjukkan kedua variabel bebas baik literasi digital dan minat baca siswa memiliki nilai signifikansi 0,878 dan 0,241 yang artinya keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian uji heterokedastisitas penelitian ini menunjukkan variansi residual tidak bervariasi secara sistematis dengan nilai variabel bebasnya sehingga homokedastisitas

dalam model regresi terpenuhi dan dianggap valid.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa bentuk persamaan regresi untuk variabel bebas literasi digital dan minat baca siswa dan variabel terikat kemandirian belajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a) Nilai 10,377 sebagai konstanta yang menunjukkan nilai kemandirian belajar ketika literasi digital dan minat baca siswa bernilai nol.
- b) Nilai 0,503 sebagai koefisien regresi literasi digital yang menunjukkan setiap peningkatan satu unit dalam literasi digital akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,503 unit.
- c) Nilai 0,656 sebagai koefisien regresi minat baca siswa yang menunjukkan setiap peningkatan satu unit dalam minat baca siswa akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,656 unit.

7. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan model regresi berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan variabel independen. Uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 untuk menghitung nilai R square yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R atau koefisien dalam analisis regresi sebesar 0,662 yang artinya memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif antara variabel dependen dan independen. Nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,439 yang artinya 43,9% variabilitas dalam variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R-Square menunjukkan nilai sebesar 0,433 yang artinya variabel independen yang mengalami penyesuaian sebanyak 43,3% variabilitas dalam model regresi masih dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel literasi digital memiliki skor tertinggi sebanyak 80,91% pada indikator

nomor 5 (siswa dapat menyimpan data/informasi/konten dalam media digital), skor terendah sebanyak 48,12% pada indikator nomor 18 (siswa dapat menonaktifkan letak dan posisi geografis), dan sebanyak 17 dari 28 indikator di atas perolehan rata-rata (> 65,63%). Data hasil penelitian pada variabel minat baca siswa memiliki skor tertinggi sebanyak 84,41% pada indikator nomor 2 (siswa merasa buku bacaan menjadi pendukung dalam belajar), skor terendah sebanyak 51,88% pada indikator nomor 8 (siswa suka berkunjung ke toko buku dan membeli buku yang saya sukai, dan sebanyak 5 dari 14 indikator di atas perolehan rata-rata (> 65,68%). Data penelitian pada kemandirian belajar memiliki skor tertinggi sebanyak 93,41% pada indikator nomor 9 (siswa rajin berangkat ke sekolah), skor terendah sebanyak 59,81% pada indikator nomor 17 (siswa mencari sumber belajar yang berbeda dari guru di kelas), dan sebanyak 11 dari 23 indikator di atas perolehan rata-rata (> 77,69%).

Dengan demikian hasil pengujian koefisien determinasi dalam model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas data dan memiliki pengaruh yang cukup kuat antara variabel dependen dan independen.

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian ini dapat dilakukan berdasarkan hasil dari uji prasyarat (uji asumsi klasik) yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a) Pengaruh Literasi Digital (X1) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap kemandirian belajar di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Proses pengujian hipotesis ini menggunakan uji t (parsial) dalam analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.343	6.82133

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.331	4.904		4.758	.000
Literasi Digital	.655	.066	.588	9.870	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana tersebut dapat diketahui literasi digital memiliki hubungan positif terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien relasi 0,588. Nilai $t_{hitung} = 9,870$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai R Square 0,346 menunjukkan pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar sebesar 34,6%. Melalui hasil analisis tersebut pada tabel koefisien diketahui persamaan regresi $Y = 23,331 + 0,655 X_1 + e$, persamaan ini dapat digunakan untuk dapat memprediksi perubahan variabel literasi digital terhadap kemandirian belajar.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t (parsial) dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jumlah $N=186$ dengan $df = 184$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97294, maka perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu $9,870 > 1,97294$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian hipotesis literasi digital memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dapat diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan literasi digital akan diikuti peningkatan kemandirian belajar siswa.

b) Pengaruh Minat Baca Siswa (X2) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat baca siswa terhadap kemandirian belajar di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Proses pengujian hipotesis ini menggunakan uji t (parsial) dalam

analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.265	7.21250

a. Predictors: (Constant), Minat Baca Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.941	4.592		7.391	.000
Minat Baca Siswa	1.021	.124	.519	8.229	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana tersebut dapat diketahui minat baca siswa memiliki hubungan positif terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien relasi 0,519. Nilai $t_{hitung} = 8,229$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai R Square 0,269 menunjukkan pengaruh minat baca siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 26,9 %. Melalui hasil analisis tersebut pada tabel koefisien diketahui persamaan regresi $Y = 33,941 + 1,021 X_1 + e$, persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel minat baca siswa terhadap kemandirian belajar. Persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap satu unit minat baca siswa maka akan terjadi peningkatan kemandirian belajar sebesar 1,021 ke arah yang sama dengan nilai konstanta 33,941 yang artinya peningkatan skor minat baca siswa akan diikuti peningkatan skor kemandirian belajar.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t (parsial) dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jumlah $N=186$ dengan $df = 184$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97294, maka perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu $8,299 > 1,97294$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian hipotesis minat baca siswa memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dapat diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa

peningkatan minat baca siswa akan diikuti peningkatan kemandirian belajar siswa.

c) Pengaruh Literasi Digital (X1) dan Minat Baca Siswa (X2) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Proses pengujian hipotesis ini menggunakan uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Literasi Digital dan Minat Baca Siswa Terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F	df1		df2
1	.662 ^a	.439	.433	6.33720	.439	71.528	2	183	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Baca Siswa, Literasi Digital

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5745.114	2	2872.557	71.528	.000 ^b
	Residual	7349.300	183	40.160		
	Total	13094.414	185			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Baca Siswa, Literasi Digital

Model	Coefficients ^a				Correlations			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	10.377	5.130	2.023	.045						
Literasi Digital	.503	.068	.452	7.439	.000	.588	.482	.412	.832	1.202
Minat Baca Siswa	.536	.119	.334	5.494	.000	.519	.376	.304	.832	1.202

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dapat diketahui literasi digital dan minat baca siswa memiliki hubungan positif terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien relasi sebesar 0,662. Nilai R Square sebesar 0,439 menunjukkan pengaruh literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 43,9%. Nilai F (simultan) sebesar 71,528 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya model regresi pada literasi digital dan minat baca terhadap kemandirian belajar secara keseluruhan memiliki nilai yang signifikan.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji F (simultan) dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Diketahui jumlah $N=186$ dengan besarnya $df(N1) = 2$, $df(N2) = 183$, dan $\alpha = 0,05$ dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 3,05, maka perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , yaitu $71,528 > 3,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal tersebut menunjukkan hipotesis literasi digital dan minat baca siswa memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar

Analisis model regresi sederhana antara literasi digital terhadap kemandirian belajar diketahui korefisien relasi sebesar 0,588 dan R Square 0,346 dengan t_{hitung} sebesar 9,870 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan melihat nilai R Square dapat dinyatakan besarnya kontribusi pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar adalah 34,6 %. Data tersebut menunjukkan literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian tersebut oleh Ningsih, Widodo, dan Asrin yang menyatakan aktivitas literasi digital yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan memanfaatkan sumber belajar (Ningsih et al., 2021). Belshaw (dalam Nasrullah et al., 2017) menyampaikan kemampuan kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, berfikir kritis, dan tumbuhnya jiwa yang bertanggung jawab sebagai elemen literasi digital yang mendasari pengembangan literasi digital.

Era digital yang berkembang saat ini memberikan kemudahan akses informasi pada siapapun, termasuk siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan telah memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi digital dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pelajaran. Kemampuan literasi digital dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencakup keterampilan, etika, budaya, dan keamanan digital yang dilakukan oleh siswa dalam mengakses

beragam informasi melalui perangkat digital (Kominfo, 2022). Hal ini selaras dengan salah satu indikator literasi digital yang disampaikan oleh A'yun dalam penelitiannya bahwa siswa harus memiliki pemahaman dalam penerapan etika dan sikap dalam berkomunikasi di era digital (Ayun, 2021).

2. Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis model regresi sederhana antara literasi digital terhadap kemandirian belajar diketahui korefisien relasi sebesar 0,519 dan nilai R Square 0,269 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,229 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan melihat nilai R Square dapat dinyatakan besarnya kontribusi pengaruh minat baca siswa terhadap kemandirian belajar adalah 26,9 %. Data tersebut menunjukkan minat baca siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Hasil tersebut sesuai teori yang disampaikan oleh Idris dan Ramdani (2015) bahwa minat baca merupakan aktivitas yang menunjukkan rasa suka, keinginan sendiri, dan tidak ada paksaan dalam melakukan aktivitas membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Saputri dan Rochmiyati yang menyatakan semakin tinggi minat baca yang ditunjukkan seseorang maka keinginan membaca seseorang tumbuh semakin kuat (Saputri & Rochmiyati, 2024). Minat baca siswa sebagai bentuk proses menggali informasi dan pengetahuan yang termuat dalam sumber bacaan dan pengembangan pola pikir demi peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki kegemaran pada membaca. Siswa merasa buku bacaan yang tersedia di sekolah sebagai pendukung dalam belajar. Siswa menjadikan guru sebagai pembimbing dalam proses menemukan sumber bacaan yang menarik melalui berbagai media. Ketersediaan akses sumber belajar dan tumbuhnya minat baca siswa mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Tyas (Utari & Tyas, 2023) menyatakan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa memiliki hubungan

positif dengan aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan siswa.

3. Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Siswa Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis model regresi berganda antara literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar diketahui korefisien relasi sebesar 0,662 dan nilai R Square sebesar 0,439 dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,229 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan melihat nilai R Square dapat dinyatakan besarnya kontribusi pengaruh literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar adalah 43,9 %. Data tersebut menunjukkan literasi digital dan minat baca siswa secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sugiyanto, dkk dalam penelitiannya bahwa faktor yang muncul dari dalam diri siswa (internal) maupun lingkungan pelajar itu tumbuh (eksternal) dapat mendukung tumbuhnya siswa menjadi seorang pelajar yang mandiri (Sugianto et al., 2020). Teknologi yang berkembang saat ini di lingkungan belajar siswa mendorong peningkatan aktivitas literasi digital pada siswa. Siswa menjadi terampil dalam memanfaatkan perangkat digital, mengolah informasi, menganalisis, bijak dalam menerapkan etika digital, waspada pada keamanan digital, dan menunjukkan pribadi yang paham tentang pentingnya menghargai dalam penerapan budaya digital (Kominfo, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis pertama yaitu perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,870 > 1,97294$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis

regresi sederhana literasi digital terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai korefisien relasi = 0,588 dan R Square = 0,346.

2. Minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis kedua yaitu perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,299 > 1,97294$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis regresi sederhana minat baca siswa terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai korefisien relasi = 0,519 dan R Square = 0,269.
3. Literasi digital dan minat baca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $71,528 > 3,05$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis regresi berganda literasi digital dan minat baca siswa terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai korefisien relasi = 0,662 dan R Square = 0,439

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Siswa terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Badan Pengembangan SDM Kominfo. (2023). Indeks Masyarakat Digital Indonesia Tahun 2023. Kemkominfo.
https://imdi.sdmdigital.id/home_2023
- Ghassani, D. A., Nursa'adah, A., Septira, F., Efendi, M., Herman, T., & Hasanah, A. (2023). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan

- Kurikulum Merdeka. In *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 3, Issue 2, pp. 307–316).
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/1346/1153>
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 50–60.
<https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/391/184>
- Kominfo. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2022.
<https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>
- Mustaqim, A., & Budiharti. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1112–1120.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7278>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Kemdikbud.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In Jakarta. Kemdikbudristek.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. In *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol. 1, Issue 3, pp. 159–170).
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, V., & Tyas, D. N. (2023). Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Kelas V. *Kreatif, Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 67–75.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/kreatif/article/view/7699/5677>
- Wiwaha, B., Mahdiyah, & Afgani, J. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zakya, A. L. F., Wardhani, P. A., & Usman, H. (2024). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 831–838.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2207>